

PENGARUH SPANDUK PERINGATAN TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT MEMBUANG SAMPAH DI KELURAHAN MACCORAWALIE, KECAMATAN PANCA RIJANG, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Risdha Azmar¹, Monalisa Ibrahim², Muhammad Ikbal³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

Email: risdhaazmar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh spanduk peringatan terhadap perilaku masyarakat membuang sampah di Kelurahan Maccorawalie, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengkaji hubungan antarvariabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian berjumlah 1.677 kepala keluarga, sedangkan jumlah sampel ditetapkan sebanyak 94 responden berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan penerapan teknik *probability sampling*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, penyebaran kuesioner, dokumentasi, serta penelaahan berbagai sumber pustaka yang relevan. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pengujian kualitas instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel spanduk peringatan menunjukkan kriteria baik dengan nilai persentase sebesar 73,51%, sedangkan perilaku masyarakat menunjukkan kriteria baik dengan nilai persentase sebesar 82,55%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa spanduk peringatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat dengan kontribusi sebesar 6,6%, sedangkan sisanya sebesar 93,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Spanduk Peringatan, Perilaku Masyarakat, Komunikasi Kebijakan.

Abstract

This study aims to determine the effect of warning banners on people's behavior in throwing away garbage in Maccorawalie Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. The study uses a quantitative associative approach to examine the relationship between the variables studied. The population in the study amounted to 1,677 heads of families, while the number of samples was determined at 94 respondents based on the results of calculations using the Slovin formula with the application of probability sampling techniques. The data collection process was carried out through several techniques, namely observation, questionnaire distribution, documentation, and review of various relevant literature sources. The data that has been obtained is then processed and analyzed using descriptive statistical analysis, followed by instrument quality testing, classical assumption tests, and simple linear regression analysis carried out with the help of IBM SPSS Statistics software. The results of the study show that the warning banner variable shows good criteria with a percentage value of 73.51%, while community behavior shows good criteria with a percentage value of 82.55%. The results of the hypothesis test show that warning banners have a positive and significant effect on community behavior with a contribution of 6.6%, while the remaining 93.4% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Warning Banners, Community Behavior, Policy Communication.*

A. PENDAHULUAN

Persoalan sampah hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk, perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat, serta masih rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan menjadi faktor yang menyebabkan volume timbunan sampah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Annisa Rahma, 2024). Keadaan tersebut tidak hanya mengakibatkan pencemaran lingkungan, tetapi juga berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan hidup, memicu berbagai permasalahan kesehatan masyarakat, serta meningkatkan potensi terjadinya bencana, seperti banjir yang disebabkan oleh tersumbatnya saluran drainase akibat penumpukan sampah (Hadriani et al., 2022).

Pengelolaan sampah pada hakikatnya bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat (Adelina & Pasaribu, 2021). Dalam konteks administrasi publik, keberhasilan suatu kebijakan lingkungan dipengaruhi oleh berbagai aspek, sehingga tidak hanya bergantung pada keberadaan regulasi atau kebijakan yang ditetapkan, tetapi juga pada efektivitas implementasi, komunikasi kebijakan, serta tingkat kepatuhan dan partisipasi masyarakat sebagai sasaran kebijakan. (Cerya, 2021).

Salah satu bentuk komunikasi kebijakan yang banyak digunakan pemerintah adalah media komunikasi publik berupa spanduk peringatan. Spanduk merupakan media komunikasi visual yang berisi larangan, imbauan, maupun ajakan kepada masyarakat untuk mematuhi suatu aturan tertentu. Menurut (Effendy, 2005), media komunikasi merupakan sarana penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan agar pesan dapat diterima secara efektif. Oleh karena itu, penggunaan spanduk diharapkan mampu menyampaikan pesan secara jelas, mudah dipahami, serta memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang telah melakukan berbagai upaya dalam mendukung pengelolaan sampah, salah satunya melalui pemasangan spanduk peringatan pada lokasi-lokasi yang sering dijadikan tempat pembuangan sampah. Kebijakan tersebut Prinsip tersebut sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah, yang menegaskan bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab kolektif yang harus dilaksanakan secara sinergis oleh pemerintah dan masyarakat.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Rijang masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah sembarangan meskipun telah tersedia spanduk larangan di beberapa titik, seperti di sekitar jembatan Jalan Poros Rappang Parepare dan Jalan H. Yasin Limpo. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberadaan spanduk belum sepenuhnya mampu mengubah perilaku masyarakat dalam membuang sampah sehingga efektivitas media komunikasi tersebut perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh spanduk peringatan terhadap perilaku masyarakat membuang sampah di Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan spanduk peringatan sebagai media komunikasi publik guna meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Administrasi publik merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam rangka memenuhi kepentingan masyarakat. Administrasi publik

tidak hanya berkaitan dengan kegiatan birokrasi, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas pemerintah dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi kebijakan publik. Dalam perspektif administrasi publik modern, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pelayanan publik yang efektif, transparan, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Menurut (Dwight Waldo, 1984) menyatakan bahwa administrasi publik merupakan suatu proses pengelolaan organisasi pemerintahan yang bertujuan untuk mencapai kepentingan publik melalui pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan. Dari definisi dapat dilihat bahwa administrasi publik dalam mencapai tujuannya perlu melakukan beberapa aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam rangka kerja sama dengan para stakeholder tentunya mencakup beberapa dimensi yang strategis.

Menurut (Keban, 2004) dimensi-dimensi strategis administrasi publik adalah sebagai berikut:

a. Dimensi Kebijakan

Istilah kebijakan pada dasarnya merepresentasikan sikap maupun tindakan yang diambil oleh aktor tertentu, baik individu pejabat, instansi pemerintah, kelompok maupun lembaga negara dalam suatu bidang spesifik. Mengenai hal ini Richard Rose (Mustanir, 2022) mengartikan kebijakan sebagai rangkaian kegiatan saling terkait yang memicu konsekuensi tertentu bagi pihak-pihak yang terlibat, sehingga dapat dipandang sebagai sebuah kebijakan mencakup beberapa tahapan perencanaan aktivitas krusial.

b. Dimensi Manajemen

Secara etimologi, istilah manajemen berakar dari kosakata bahasa Prancis Kuno, *menagement* yang mengindikasikan sebuah seni dalam mengelola serta mengarahkan. Terkait George R. Terry (Ismail et al., 2022) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang mengintegrasikan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengawasan.

c. Dimensi Organisasi

Menurut James David Mooney (Hendrayady & Agus, 2022) berpendapat bahwa organisasi pada hakikatnya merupakan wadah perserikatan sekelompok orang untuk mewujudkan visi dan misi bersama. Di dalam wadah tersebut, keberadaan figur pemimpin mutlak diperlukan guna mengarahkan, memotivasi, serta menyelaraskan setiap aktivitas anggota dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

d. Dimensi Etika

Etika administrasi publik dapat didefinisikan sebagai seperangkat regulasi, standar pengelolaan, serta panduan moral yang mengikat para anggota organisasi atau pelaku manajemen. Pedoman moral ini berfungsi sebagai instrumen penuntun bagi administrator publik dalam mengemban tanggung jawab pelayanan kepada masyarakat (Hendrayady & Agus, 2011).

e. Dimensi Lingkungan

Lingkungan menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 1997 konsep lingkungan dipahami sebagai satu kesatuan ruang yang mengintegrasikan seluruh komponen, mulai dari benda, daya, energi, keadaan, hingga makhluk hidup. Hal ini juga mencakup eksistensi manusia beserta perilakunya yang secara timbal balik memengaruhi kelestarian alam, kontinuitas kehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

f. Dimensi Kinerja

Menurut Gibson (Amins & Achmad, 2012) kinerja didefinisikan sebagai level keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan serta kapasitas mereka untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Yang menjadi salah satu dari keenam dimensi administrasi publik yang merupakan dalam penelitian ini yakni dimensi kebijakan, administrasi publik berkaitan dengan bagaimana pemerintah menyampaikan kebijakan pengelolaan sampah kepada masyarakat melalui berbagai media komunikasi publik, termasuk melalui pemasangan spanduk peringatan di ruang publik. Media komunikasi tersebut menjadi sarana bagi pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

2. Spanduk Peringatan

Pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang membutuhkan keterlibatan pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama. Berdasarkan perspektif administrasi publik, keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya bergantung pada kualitas proses perumusan kebijakan, tetapi juga pada efektivitas komunikasi publik yang dilakukan pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga tujuan kebijakan dapat tercapai secara optimal. Komunikasi kebijakan menjadi instrumen penting untuk membangun pemahaman, meningkatkan kesadaran, dan mendorong masyarakat agar berperilaku sesuai dengan tujuan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah memanfaatkan berbagai media komunikasi publik sebagai sarana penyampaian pesan, salah satunya melalui spanduk peringatan yang ditempatkan di lokasi strategis.

Menurut (Effendy, 2005), Media komunikasi merupakan instrumen yang berfungsi sebagai perantara dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan direspons sesuai dengan tujuan komunikasi. Keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh ketepatan media, kejelasan pesan, serta kemampuan media dalam menghasilkan efek terhadap penerima pesan. Dalam konteks penelitian ini, spanduk peringatan diposisikan sebagai media komunikasi publik yang digunakan pemerintah untuk menyampaikan larangan dan imbauan mengenai pengelolaan sampah. Efektivitas spanduk diukur melalui empat indikator, yaitu:

a. Kejelasan Informasi

Kejelasan informasi sangat menentukan keberhasilan masyarakat dalam memahami pesan yang ingin disampaikan pemerintah. Semakin jelas informasi yang diberikan, semakin besar masyarakat memahami isi pesan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dampak atau manfaat.

Media komunikasi publik tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat.

c. Kepantasan dan etika pesan

Bahasa yang digunakan dalam spanduk harus memperhatikan norma kesopanan, mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, serta tidak mengandung unsur yang dapat menimbulkan konflik maupun kesalahpahaman. Penggunaan bahasa yang santun akan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan sehingga komunikasi berlangsung lebih efektif.

d. Kesesuaian pesan dengan norma dan aturan

Isi pesan yang terdapat pada spanduk harus sesuai dengan ketentuan hukum, norma sosial, serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pesan yang selaras dengan aturan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena memiliki dasar yang jelas dan mencerminkan tujuan kebijakan pemerintah dalam menjaga ketertiban serta kebersihan lingkungan.

3. Perilaku Masyarakat

Perilaku masyarakat dalam membuang sampah pada penelitian ini dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). Teori ini untuk menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk bertindak yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat perilaku. Dalam penelitian ini, indikator perilaku masyarakat meliputi:

- a. Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward behavior*)
pandangan atau penilaian individu terhadap suatu tindakan. Apabila seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu perilaku akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukannya.
- b. Norma subjektif (*Subjective norm*)
Pandangan individu mengenai adanya tuntunan sosial atau ekspektasi yang diberikan oleh individu sekitarnya terhadap perilaku yang akan dilakukan. Norma sosial dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena individu cenderung menyesuaikan diri dengan nilai dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Persepsi kontrol perilaku (*Perceived behavioral control*)
keyakinan individu mengenai kemampuan mereka untuk melakukan suatu tindakan. Apabila seseorang merasa mampu melakukan suatu perilaku, maka kemungkinan besar perilaku tersebut akan dilakukan.
- d. Niat perilaku (*Behavioral intention*)
keinginan atau komitmen seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Niat terbentuk sebagai hasil dari sikap individu terhadap suatu perilaku, pengaruh norma sosial, serta persepsi mengenai kemampuannya dalam melakukan perilaku tersebut. Semakin kuat niat yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan diwujudkan dalam tindakan nyata.

C. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif menurut (Syahroni Irfan, 2022) metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji sampel atau populasi tertentu melalui pemanfaatan analisis data dan instrumen yang bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif untuk menganalisis pengaruh spanduk peringatan terhadap perilaku masyarakat membuang sampah di Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi, serta data sekunder yang bersumber dari studi pustaka, dokumen, dan literatur yang relevan. Populasi penelitian berjumlah 1.677 Populasi penelitian terdiri atas 1.677 kepala keluarga (KK) yang berdomisili di Kelurahan Maccorawalie, dengan sampel sebanyak 94 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin melalui teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Variabel penelitian terdiri atas spanduk peringatan yang diukur melalui indikator kejelasan informasi, dampak atau manfaat, kepantasan dan etika pesan, serta kesesuaian pesan dengan norma dan aturan, sedangkan perilaku masyarakat membuang sampah perilaku masyarakat diukur berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) melalui indikator sikap terhadap perilaku, norma sosial, persepsi kontrol perilaku, dan niat perilaku.

Analisis data dapat dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 21.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap variabel spanduk peringatan, diperoleh gambaran mengenai tingkat pengaruh spanduk peringatan terhadap perilaku masyarakat membuang sampah yang diukur melalui empat indikator, yaitu kejelasan informasi, dampak atau manfaat, kepantasan dan etika pesan, serta kesesuaian pesan dengan norma dan aturan. Masing-masing indikator menunjukkan tingkat capaian yang berbeda sehingga menggambarkan efektivitas spanduk peringatan sebagai media komunikasi publik di Kelurahan Maccorawalie. Rekapitulasi hasil penilaian setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Variabel Spanduk Peringatan

Indikator Pengaruh Spanduk	Persentase (%)
Kejelasan Informasi	73,8%
Dampak/Manfaat	70,8%
Kepantasan dan Etika Pesan	71,2%
Kesesuaian Pesan dengan Norma dan Aturan	78%
Jumlah	293,80%
Rata-Rata Persentase = $\frac{293,80}{4} \times 100\% = 73,45\%$	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel spanduk peringatan berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 73,45%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa spanduk yang dipasang pemerintah telah mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan cukup efektif. Indikator kejelasan informasi memperoleh nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa isi pesan pada spanduk mudah dipahami oleh masyarakat. Sebaliknya, indikator kesesuaian pesan dengan norma dan aturan memperoleh nilai relatif lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya mematuhi larangan membuang sampah sembarangan meskipun telah tersedia spanduk peringatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas spanduk sebagai media komunikasi publik masih perlu didukung oleh sosialisasi, pengawasan, dan penyediaan sarana pengelolaan sampah.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.731	1.004		13.673	.000
Spanduk Peringatan	.167	.066	.256	2.544	.013

a. Dependent Variable: Perilaku_Masyarakat

Berdasarkan temuan penelitian hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,167, nilai *t* hitung yang diperoleh sebesar 2,544 dengan tingkat signifikansi 0,013 sehingga nilainya berada di bawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa spanduk peringatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat membuang sampah. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kualitas informasi yang disampaikan melalui spanduk peringatan, maka semakin baik pula perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar 0,256, nilai tersebut mencerminkan bahwa hubungan antara variabel penelitian memiliki tingkat keeratan yang rendah namun tetap signifikan secara statistik.

Tabel 3. Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 ^a	.066	.056	2.629

a. Predictors: (Constant), Spanduk_Peringatan

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,066, yang berarti bahwa spanduk peringatan memberikan pengaruh sebesar 6,6% terhadap perilaku masyarakat membuang sampah, sedangkan 93,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat kesadaran masyarakat, kebiasaan membuang sampah, ketersediaan fasilitas persampahan, serta pengawasan dan penegakan aturan oleh pemerintah. Nilai R sebesar 0,256 menggambarkan bahwa keeratan hubungan kedua variabel masih berada relatif rendah

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa spanduk peringatan di Kelurahan Maccorawalie berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat membuang sampah. Semakin baik kualitas pesan yang disampaikan melalui spanduk, maka semakin baik pula perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, untuk memperoleh perilaku yang lebih optimal, diperlukan dukungan faktor lain di luar media komunikasi seperti penyediaan fasilitas persampahan, peningkatan kesadaran masyarakat, serta pengawasan dan penegakan aturan berkelanjutan.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa spanduk peringatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kelurahan Maccorawalie, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Variabel spanduk peringatan berada pada kategori baik (73,45%), sedangkan perilaku masyarakat membuang sampah berada pada kategori sangat baik (82,55%). Hasil regresi sederhana menunjukkan persamaan $Y = 13,731 + 0,167X$, dengan nilai t hitung $2,544 > 1,986$ dan signifikansi $0,013 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Namun, nilai R^2 sebesar 0,066 menunjukkan bahwa spanduk peringatan hanya memberikan kontribusi sebesar 6,6%, sementara 93,4% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesadaran dan kebiasaan masyarakat, ketersediaan sarana prasarana, serta pengawasan dan penegakan aturan. Dengan demikian, spanduk peringatan efektif sebagai media penyampaian pesan, tetapi perlu didukung oleh faktor lingkungan dan kebijakan lainnya agar perubahan perilaku membuang sampah dapat berlangsung secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amins, & Achmad. (2012). *Manajemen Kinerja Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Annisa Rahma, W. (2024). Tingkah Laku Manusia dalam Konteks sosial. *Jurnal Global ilmiah*, 1(10), 732–738.
- Cerya, E. & S. E. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 6(2), 136–144. <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>
- Dwight Waldo. (1984). *The Administrative; Study of the political Theory of American Public Administration*. Holmes & M.
- Effendy, U. O. (2005). *Ilmu Komunikasi dan Teori*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadriani, D., Erfina, & Monalisa, I. (2022). Implementasi kebijakan tentang pelayanan persampahan/kebersihan kabupaten sidenreng rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 10(12), 109–113.
- Hendrayady, & Agus. (2011). *Etika Administrasi Negara*. Tanjungpinang: Umrah Press.
- Hendrayady, & Agus. (2022). *Pengantar Ilmu Administrasi Publik*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

- Ismail, Jeffrit, K., Nugroho., & Hari. (2022). *Pengantar manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Keban, Y. T. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mustanir, A., Hendrayady, A., Kusnadi, I. H., Purnamaningsih, P. E., Irawan, B., Wismayanti, K. W. D., Baihaqi, M. R., Bilgies, A. F., Harianto, R. P., & De Gvae, A. (2022). *Teori Administrasi Publik*. Padang: Global Sksekutif Teknologi.
- Perangin-Angin, R. W. E. P., & Pasaribu, Y. A. (2021). *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *eJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.